

ABSTRAK

Perusahaan sebaiknya memberikan informasi yang transparan kepada pihak luar. Ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak luar dapat menjadi celah manajemen melakukan kecurangan. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi kinerja perusahaan sehingga laporan keuangan harus menyajikan informasi sesuai dengan karakteristik kualitatif. Namun perusahaan masih saja mengabaikan sehingga muncul adanya kecurangan yaitu kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah hal yang disengaja yang dapat memberikan informasi yang mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* diantaranya variabel tekanan (diukur dengan perubahan total aset, *leverage*, *return on asset*, dan *ownership*), variabel kesempatan (diukur dengan piutang penjualan dan komisaris independen), dan variabel rasionalisasi (diukur dengan pergantian auditor eksternal) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015. Teknik pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dengan banyaknya sampel 36. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan secara simultan dan parsial parsial tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi pengembangan ilmu *fraud auditing* khususnya *fraud triangle*. Serta memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: kecurangan laporan keuangan, *fraud triangle*, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi